

LAPORAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)



**PEMAHAMAN REPRODUKSI ISLAM SEBAGAI GERAKAN DAKWAH
MUHAMMADIYAH SISWA SMP 1 DAN SMA PGRI CIAWI BOGOR**

Oleh

Nurmawati, M.Pd NIDN 0315089101

Siti Ithriyah, M.Hum NIDN 0925128602

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)

1. Judul Pengabdian : Pemahaman reproduksi Islam sebagai gerakan dakwah Muhammadiyah siswa SMP 1 dan SMA PGRI Ciawi Bogor
2. Mitra Program IbM : 1. SMP 1 Ciawi Bogor
2. SMA PGRI Ciawi Bogor
3. Jenis Mitra : Mitra Non Produktif
4. Sumber Daya Iptek : Rekayasa Sosial
5. Ketua Tim Pengusul
- a. Nama : Nurmawati, M.Pd
 - b. NIDN : 0315089101
 - c. Fakultas/Prodi : FKIP/Bimbingan dan Konseling
 - d. Perguruan Tinggi : UHAMKA
 - e. Bidang keahlian : Ilmu BK
 - f. Alamat : Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
 - g. Kantor/Telp/Faks/e-mail : Jln. Tanah Merdeka Kp Rambutan Jakarta Timur 13830
 - h. Alamat Rumah : Jln. Inti Sari III no 11 Kalisari Jakarta Timur
6. Anggota Tim Pengusul
- a. Jumlah anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota : Siti Ithriyah, M.Hum
Yuli (Mahasiswa)
7. Lokasi Kegiatan/Mitra
- a. Wilayah (Desa/Kecamatan) : Ciawi
 - b. Kabupaten/Kota : Bogor
 - c. Jarak PT. ke Lokasi Mitra : 52,4 km
8. Fasilitas Pendukung
- : Infocus, Pre tes, Post Tes
9. Luaran yang dihasilkan
- : Jurnal Nasional
10. Jangka waktu Pelaksanaan
- : 3 Bulan
11. Biaya Total
- a. LPPM UHAMKA : Rp. 7.500.000 (*Tujuh Juta Lima Ratus Ribu*)
 - b. Sumber lain : -

Jakarta, 12 Desember 2019
Ketua Tim Pengusul


Nurmawati, M.Pd
NIDN. 0315089101



Scanned with
CamScanner

27

**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN PADA MASYARAKAT**

Nomor : 887/H.04.02/2019
Tanggal : 22 Mei 2019

Surat ini Rabu Tanggal Dua Puluh Dua Mei Dua Ribu Sembilan Belas (22-05-2019) yang
ditandatangan dibawah ini :

1. Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd. bertindak untuk dan atas nama Lembaga Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya
disebut PIHAK PERTAMA.
2. Nurmwati, M.Pd bertindak untuk dan atas nama penerima bantuan biaya pelaksanaan
Pengabdian dan Pemberdayaan Pada Masyarakat yang selanjutnya disebut PIHAK
KEDUA.

Belah pihak bersama-sama telah sepakat mengadakan perjanjian pelaksanaan Pengabdian
Pada Masyarakat dengan ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA bersedia
menerima tugas dari PIHAK PERTAMA untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat
dengan judul :

**“Pemahaman Reproduksi Islam Sebagai Gerakan Dakwah Muhammadiyah Siswa SMP 1
dan SMA PGRI Ciawi Bogor”**

1. PIHAK PERTAMA memberi bantuan biaya Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada
pasal 1 sebesar Rp. 7.500.000,- (Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah).
2. Pembayaran bantuan tersebut pada ayat (1) dilakukan dua tahap, yaitu :
 - a. Tahap pertama sebesar Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) dibayarkan setelah surat
perjanjian ini ditandatangani oleh dua belah pihak.
 - b. Tahap kedua sebesar Rp. 4.500.000,- (Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)
dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Hasil Pelaksanaan
Pengabdian Pada Masyarakat kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3
KETENTUAN PELAKSANAAN

1. PIHAK KEDUA diwajibkan melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat
seperti tersebut pada pasal 1 dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab.

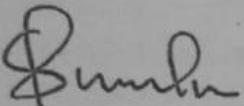


- 77
2. PIHAK KEDUA wajib dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini menjunjung tinggi/menjaga wibawa dan citra positif Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
 3. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 3 (Tiga) bulan terhitung sejak tanggal surat ini ditandatangani.
 4. Paling lambat tanggal 11 September 2019, PIHAK KEDUA wajib menyampaikan tentang:
 - a. Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dalam Bentuk CD
 - b. Luaran wajib/ Artikel Ilmiah
 - c. Luaran Tambahan
 - d. Pertanggung jawaban biaya berikut bukti pengeluaran yang sah, dan asli
 5. Apabila waktu Pengabdian Pada Masyarakat sudah berakhir dan telah jatuh tempo seperti yang telah ditetapkan pada ayat (4), PIHAK KEDUA belum menyerahkan laporan hasil pekerjaan seluruhnya kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% (satu persen) setiap hari keterlambatan dari nilai surat perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ini.
 6. Apabila disebabkan satu dan lain hal PIHAK KEDUA tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut pada pasal 1, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan/mengganti seluruh biaya yang telah diberikan oleh PIHAK PERTAMA

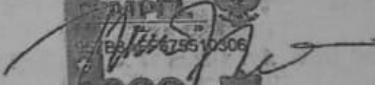
Pasal 4
PENUTUP

Hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK PERTAMA


Prof. Dr. Nani Solihatni, M.Pd
NIDN: 0029116401

PIHAK KEDUA.


RIBU RUPIAH
6000
RIBU RUPIAH
Nurmawati, M.Pd
NIDN: 0315089101

Mengetahui,
Wakil Rektor II,


Drs. Zamah Sari, M.Ag
NIDN: 00317076603



RINGKASAN

Remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik fisik, psikis, maupun sosial. Berbagai perubahan tersebut dapat menimbulkan persoalanpersoalan yang kemungkinan dapat mengganggu perkembangan remaja selanjutnya. Diantara persoalan tersebut yang dihadapi remaja adalah masalah kesehatan reproduksi.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa betapa remaja membutuhkan bantuan guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapinya melalui pengambilan keputusan yang tepat sehingga tidak merugikan dirinya maupun masa depannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu remaja menyelesaikan masalah-masalah kesehatan reproduksi yang dihadapinya adalah melalui pemahaman pengetahuan reproduksi.

Layanan informasi kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk membantu remaja dengan menggali kondisi dan permasalahan yang dihadapinya, sehingga remaja mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memecahkan permasalahan maupun apa yang dilihat disekelilingnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dgn silaturahmi terlebih dahulu, lalu pelaksanaan pengabdian masyarakat masyarakat dengan rangkaian kegiatan diawali dengan sambutan kepala sekolah, bertukar pikiran dengan guru-guru, lalu pelaksanaan materi kepada siswa, sebelum penyampaian materi kepada siswa, tim pelaksana melakukan pre tes kepada siswa agar memudahkan tim pelaksana melalukan materi yg akan disampaikan melalui analisis dan pengetahuan dasar kepada siswa kemudian tim pelaksana menyampaikan materi dan adanya sesi tanya jawab dan kemudian siswa yang ingin berkonsultasi mengenai permasalahan yang dialami, siswa diperkenankan datang ke posko tim pelaksana atau meminta nomor telepon tim pelaksana.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan limpahannya sehingga penyusunan rencana program pengabdian masyarakat UHAMKA dapat dilaksanakan guna meningkatkan kompetensi dosen-dosen dalam mengabdikan diri kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan tri darma perguruan tinggi yakni berguna bagi masyarakat., dan usulan ini merupakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pelaksana dan merupakan suatu kebermanfaatan bagi siswa khususnya siswa yang memasuki usia atau fas remaja. Dengan harapan kegiatan yang akan dilaksanakan bias terealisasikan dan terselenggara dengan baik, selain itu merupakan bentuk apresiasi dan dukungan kami terhadap peningkatan pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi bagi siswa SMP 1 dan SMA PGRI CIAWI BOGOR, oleh karena itu kami berharap UHAMKA melalui LPPM senantiasa memberikan dukungan secara optimal bagi penyelenggaraan kegiatan tersebut.

Demikian Laporan kegiatan pengabdian masyarakat ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Mohon maaf apabila masih ada banyak kekurangan dan kelemahan, kritik dan saran selalu kami nantikan.

Jakarta, 27 Februari 2020

Ketua Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat
Nurmawati, M.Pd

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR SPK	
RINGKASAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	3
BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN	
2.1. Solusi yang Ditawarkan.....	5
2.2. Target Luaran	6
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	8
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	
4.1 Kelayakan Perguruan Tinggi	12
4.2. Kualifikasi Tim Pelaksana	13
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	15
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	17
6.2 Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	19
DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran	21
Lampiran 2. Instrumen Kegiatan.....	23
Lampiran 3. Personalia tenaga pelaksana dan kualifikasinya.....	27
Lampiran 4. Luaran kegiatan (HKI, publikasi dan produk pengabdian lainnya)	35
Lampiran 5. Foto Dokumentasi.....	
Lampiran 6. Daftar Peserta	
Lampiran 7. Copy Surat Pernyataan kesediaan bekerja sama dengan mitra	



Scanned with
CamScanner

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Pikir pengabdian masyarakat.....16

Tabel 2. Wawancara kebutuhan siswa kepada wakil kepala sekolah

SMA PGRI 26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pikir pengabdian masyarakat.....	16
Gambar 5.2. Koordinasi pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada kepala sekolah kepala	19
Gambar 5.3 Koordinasi dengan tim guru	20
Gambar 5.4 Guru SMP 1 dan SMA PGRI (Perempuan) Ciawi Bogor	21
Gambar 5.5 Guru SMP 1 dan SMA PGRI (Laki-laki) Ciawi Bogor	22
Gambar 5.6 Peserta mengisi pre test tentang kesehatan reproduksi Remaja sebelum materi disampaikan	23
Gambar 5.7 Pemaparan materi yang disampaikan oleh pemateri.....	23
Gambar 5.8 Siswa mengisi form konsultasi masalah pribadi.....	25

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Akhir-akhir ini di beberapa media masa sering kita membaca tentang perbuatan kriminalitas yang terjadi di negeri yang kita cintai ini. Ada anak remaja yang meniduri ibu kandungnya sendiri, perkelahian antar pelajar, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras dan masih banyak lagi kriminalitas yang terjadi di negeri ini. Kerusakan moral sudah merebak di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta orang yang sudah lanjut usia.

Termasuk yang tidak luput dari kerusakan moral ini adalah remaja. Para ahli pendidikan sepakat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (*juvenile court*) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat.

Remaja adalah masa yang penuh keguncangan jiwa, masa dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik fisik, psikis, maupun sosial. Berbagai perubahan tersebut dapat menimbulkan persoalan-persoalan yang kemungkinan dapat mengganggu perkembangan remaja selanjutnya. Diantara persoalan tersebut yang dihadapi remaja adalah masalah kesehatan reproduksi.

Menurut beberapa penelitian yang dihimpun Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dari waktu ke waktu ternyata permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja semakin meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berbagai jenis Penyakit Menular Seksual (PMS) makin banyak terjadi pada remaja. Bahkan perilaku hubungan seksual sebelum menikahpun makin sering dilakukan oleh para remaja, dan sangat disayangkan tidak sedikit remaja yang melakukan tindakan aborsi atau pengguguran kandungan yang mencapai angka 28,4% dari kasus aborsi yang ada , data ini diambil dari BKKBN tahun 2008.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa betapa remaja membutuhkan bantuan guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapinya melalui pengambilan keputusan yang tepat sehingga tidak merugikan dirinya maupun masa depannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu remaja menyelesaikan masalah-masalah kesehatan reproduksi yang dihadapinya adalah melalui pemahaman pengetahuan reproduksi.

Dalam upaya membantu remaja memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya, maka kegiatan konseling sebagai bagian dari operasional program kesehatan reproduksi remaja merupakan kegiatan yang sangat strategis.

Seperti diketahui bahwa remaja merupakan masa labil yang akan mengalami perubahan psikologis, dari menghadapi masalah-masalah ringan saat masih kanak-kanak beralih ke masalah-masalah yang lebih rumit ketika menginjak masa remaja. Oleh karena itu remaja harus mendapatkan pemahaman pengetahuan melalui layanan informasi berbantuan audio visual, khususnya dalam menghadapi keadaan psikologisnya yang labil. Layanan informasi kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam memecahkan masalah kegiatan kesehatan reproduksi remaja yang dihadapi. Layanan informasi kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk membantu remaja dengan menggali kondisi dan permasalahan yang dihadapi, sehingga remaja mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memecahkan permasalahan maupun apa yang dilihat disekelilingnya.

Layanan informasi kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam memecahkan masalah kegiatan kesehatan reproduksi remaja yang dihadapi. Layanan informasi kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk membantu remaja dengan menggali kondisi dan permasalahan yang dihadapinya, sehingga remaja mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memecahkan permasalahan maupun apa yang dilihat disekelilingnya. Di wilayah SMP 1 dan SMA PGRI CIAWI BOGOR remaja menunjukkan perilaku berpacaran hal ini terjadi pada saat proses wawancara yang dilakukan oleh anggota tim pada saat silaturahmi dan sekaligus memberikan pengabdian pada topik yang berbeda. Topik umum merupakan topik yang menjadi kepedulian bersama seperti bahaya dari seks bebas, sedangkan topik khusus adalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing siswa seperti permasalahan dengan teman atau pacar maka dengan ini butuh pemberian pemahaman khusus. Baik topik umum maupun topik khusus dibahas melalui suasana pemberian pengetahuan melalui layanan informasi berbantuan audio visual.

Dalam pelaksanaan pemberian pemahaman kesehatan reproduksi islam untuk remaja di tidak hanya memberikan informasi secara cuma-cuma kepada remaja berdasarkan keilmuan dan psikologisnya saja tetapi juga mengikutsertakan konsep-konsep Islam yang bertujuan untuk membentuk remaja yang berakhhlak mulia.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang dipaparkan tentang kesehatan reproduksi islam untuk remaja, untuk itu permasalahan yang dialami Mitra adalah :

1. Kurangnya pemahaman tentang pergaulan secara islami (terlihat pada wawancara siswa)
2. Kurangnya pemahaman diri tentang kesehatan reproduksi
3. Minimnya pemahaman larangan islam dalam berhubungan intim diluar nikah
4. Guru BK tidak memberikan proses bimbingan dan konseling pada siswa
5. Adanya indikasi Siswa hamil diluar nikah
6. Pernikahan dini dan akibatnya broken home

BAB 2. SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah melakukan workshop dan sekaligus layanan konseling tentang kesehatan reproduksi islam untuk remaja agar lebih memahami kesehatan reproduksi.

1. Pergaulan siswa berprilaku secara islami
2. Memberikan pengetahuan kepada siswa pentingnya kesehatan reproduksi
3. Berkurangnya siswa berpacaran diluar batas ajaran islam
4. Tidak adanya siswa hamil yang tidak dikehendaki

Target luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan *workshop* ini adalah sebagai berikut.

1. Jasa, berupa *workshop* dan layanan konseling kesehatan reproduksi bagi siswa yakni 80% peserta memiliki pengetahuan, pemahaman dan tahu bahaya penyakit reproduksi dan tidak timbulnya hamil yang tidak diinginkan.
2. Output berupa:
Meningkatnya pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi sehingga tidak melakukan hal negatif dalam berpacaran dan dapat teratasinya masalah-masalah reproduksi termasuk preventif hamil diluar nikah.

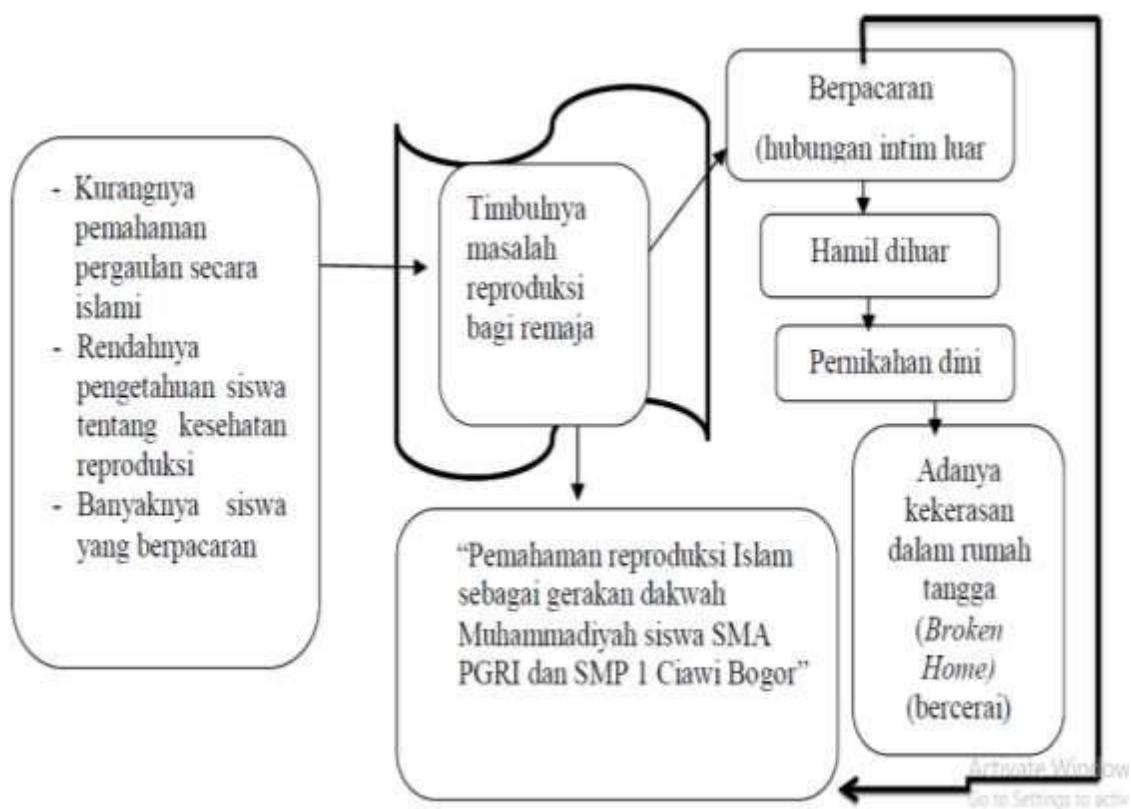
BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu :

1. Tahap persiapan, mencakup:
 - a. Identifikasi siswa yang berpacaran yakni dapat dilakukan dengan meminta data dari wali kelas masing-masing, siswa mana yang berpacaran.
 - b. Melakukan analisis terhadap data tersebut dan mengkonsultasikan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan bidang kesiswaan kemudian merumuskan materi reproduksi sesuai masalah yang dialami yang ingin disampaikan oleh tim pelaksana
 - c. Memberikan angket pengetahuan reproduksi (*pre test*) kepada siswa tentang pengetahuan reproduksi sebagai bahan perbandingan pengetahuan siswa
 - d. Kemudian tim pelaksana menganalisis angket yang telah diisi oleh siswa tersebut
2. Tahap Pelaksanaan, mencakup:
 - a. Dalam pelaksanaan workshop dan layanan konseling ini, siswa akan bertindak sebagai peserta aktif partisipatoris dalam mendengarkan pengarahan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Selain mendengarkan uraian dari nara sumber, siswa akan diberikan kesempatan untuk belajar langsung dan bertanya. Setelah uraian dan tanya jawab selesai, siswa diberi angket tentang tingkat pengetahuan yang dimiliki setelah proses materi diberikan. Berikutnya tim pelaksana melakukan post tes setelah materi reproduksi disampaikan kepada siswa agar mengukur tingkat pemahaman siswa setelah materi disampaikan.

- b. Pelaksana melakukan follow up yakni melakukan proses konseling dengan siswa yang mengkonsultasikan permasalahan yang dialami
- c. Setelah proses konseling dilaksanakan maka tim melakukan alih tangan kasus kepada guru BK.

Berikut kerangka pikir “Pemahaman reproduksi Islam sebagai gerakan dakwah Muhammadiyah siswa SMA PGRI 10 dan SMP 1 Ciawi Bogor”



Gambar 3.1 Kerangka Pikir pengabdian masyarakat

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1 Kelakayakan Perguruan Tinggi

Kinerja tim pengelolaan program pengabdian kepada masyarakat sangat memberikan peluang kepada dosen-dosen untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dalam kegiatan program kemitraan masyarakat, hal ini mendukung catur darma perguruan tinggi selain itu dosen-dosen yang melaksanakan pengabdian mengasah kembali disiplin ilmu dan diterapkan kepada masyarakat guna meningkatkan kompetensi dalam disiplin ilmu.

4.2 Kualifikasi Tim Pelaksana

TIM Pengabdian Masyarakat Program Studi Bimbingan dan Konseling dan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) Jakarta, sebagai lembaga pendidikan tinggi keguruan berkewajiban mewujudkan salah satu Catur Darma Perguruan Tinggi yang berupa kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat bernilai sebagai gerak penyumbang ilmu (nilai-nilai akademik) kepada masyarakat.

BAB 5. HASIL DAN LUARAN CAPAIAN

A. Tahap Persiapan

Hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang membahas mengenai kesehatan reproduksi remaja, hal ini tim pelaksana memberikan informasi bahwa betapa pentingnya pemahaman terhadap siswa yang sedang memasuki usia remaja dengan adanya ketertarikan lawan jenis, jika hal tersebut tidak diberikan pemahaman kepada siswa, maka perilaku siswa akan mengarah kepada perilaku negative dan bahkan melakukan hamil diluar nikah. Hal ini sangat tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat penting memberikan hasil ini kepada siswa yang memasuki usia remaja. Adapun tahap-tahap yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan diantaranya :

1. Melakukan koordinasi dengan tim pelaksana dan mitra dilanjutkan juga dengan LPPM Uhamka terkait waktu pelaksanaan
2. Persiapan materi kesehatan reproduksi remaja, tim pelaksana melakukan analisis dan identifikasi kebutuhan siswa SMP 1 dan SMA PGRI Ciawi Bogor terkait dengan kesehatan reproduksi yang akan disampaikan masalah yang sering muncul pada remaja, hal ini tim pelaksana melakukan terlebih dahulu wawancara dengan wakil kepala sekolah, masalah apa yang sering muncul di sekolah khususnya wilayah Ciawi Bogor. Dapat terlihat pada gambar halaman berikut.



Gambar 5.1
Wawancara kebutuhan siswa kepada wakil kepala sekolah SMA PGRI
oleh Ahmad Junaedi, S.Pd.I

3. Persiapan administrasi, tim menyediakan seminar kit, surat-surat, jadwal, pre tes, post tes, sertifikat, plakat dan absensi peserta. Dalam hal ini Tim pelaksana melakukan koordinasi dan kerjasama dengan kepala sekolah.



Gambar 5.2 Koordinasi pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada kepala sekolah kepala Drs. H. Rusyan

B. Tahap Pelaksanaan

Para ahli pendidikan sepakat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, remaja sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (*juvenile court*) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat. Maka semakin banyak siswa yang berpacaran karena tertarik dengan lawan jenis namun siswa masih dalam keadaan labil, belum bisa mengontrol diri, maka wali kelas secara keseluruhan merekomendasikan siswa yang harus diikutsertakan dalam kegiatan tersebut, dan setelah data yang diperoleh dari tim pelaksana mayoritas adalah siswa kelas X dan XI.

Tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan persiapan-persiapan seperti pemasangan spanduk, absensi, pre tes, post tes, absensi dan seminar kit lainnya disamping tim pelaksana melakukan koordinasi sebelumnya atau ada pertemuan terlebih dahulu dengan tim guru guna membicarakan hal-hal apa saja yang perlu disampaikan dan dirumuskan ke siswa agar memudahkan guru pada saat proses pembelajaran maupun proses bimbingan jika siswa mengalami masalah baik yang berkaitan dengan ketertarikan lawan jenis maupun masalah lainnya. Gambar halaman berikut.



Gambar 5.3 Koordinasi dengan tim guru

Setelah koordinasi berlangsung maka tim pelaksana dan guru saling berkomunikasi terkaitan kenakalan remaja dikalangan remaja saat ini, maka kesepakatan guru dan tim pelaksana, kegiatan dibagi menjadi 2 sesi yakni sesi pertama disampaikan kepada siswa laki-laki dan sesi kedua disampaikan kepada siswa perempuan guna terperinci dan siswa tidak merasa malu akan bertanya mengenai ketertarikan lawan jenis. Setelah diskusi dengan guru maka tim pelaksana mendokumentasikan terlebih dahulu.



Gambar 5.4 Guru SMP 1 dan SMA PGRI (Perempuan) Ciawi Bogor



Gambar 5.5 Guru SMP 1 dan SMA PGRI (Laki-laki) Ciawi Bogor

Kegiatan dimulai dengan pemberian sambutan oleh anggota tim pelaksana yaitu Nurmwati, M.Pd dan kepala Drs. H. Rusyan yang mewakili dari sekolah SMP 1 Ciawi Setelah acara pembukaan dilakukan, tim pelaksana memutarkan profil vidio tentang Kampus Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, hal ini mengingat pentingnya promosi untuk mengkrekrut calon mahasiswa Uhamka. Setelah siswa melihat vidio aktivitas Uhamka, maka tim pelaksana membuka dan memperkenalkan asal usul tim pelaksana begitupun dengan promosi uhamka.

Acara ini dibagi beberapa kegiatan, pre test, pemaparan materi (sesi laki-laki dan perempuan), tanya jawab, post tes dan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang ingin mengkonsultasikan permasalah yang dialami lebih khusus tentang kesehatan reproduksi maupun tentang pacaran yang dijalani dengan pasangan.

Pada sesi ini, sebelum disampaikan materi berkaitan kesehatan reproduksi remaja, peserta diminta untuk menjawab seputar kesehatan reproduksi (pre test), hal ini bisa terlihat tingkat

pemahaman dasar siswa yang akan disampaikan dan sebagai bahan dasar pemateri yang akan disampaikan sesuai kebutuhan. Hal ini terlihat pada gambar berikut :



Gambar 5.6.
Peserta mengisi pre test tentang kesehatan reproduksi remaja sebelum materi disampaikan

Pada sesi ini, dilakukan kegiatan pemaparan materi. Materi yang diberikan kepada peserta adalah peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi islam remaja bagi siswa yang disampaikan oleh Nurmawati, M.Pd. pemaparan ini berlangsung cukup lama karena banyaknya vidio yang ditayangkan oleh pemateri, adanya sesi tanya jawab dan materi dibagi menjadi dua sesi dari jam 09:00 sampai jam 12:00. Selama kegiatan peserta tampak antusias menyimak, seperti tampak dalam gambar berikut ini:



Gambar 5.7. Pemaparan materi yang disampaikan oleh pemateri

Pemateri menyampaikan materi tentang penyimpangan prilaku yang berakibat fatal akibat hamil diluar nikah. Masa dewasa awal merupakan salah-satu rentangan dalam kehidupan manusia, setiap rentangan kehidupan mempunyai tugas perkembangan masingmasing. Menurut Hurlock usia dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai umur 40 tahun.

Pada masa dewasa awal individu tidak lagi disebut sebagai masa remaja tetapi sudah tergolong sebagai seorang pribadi yang dewasa. Individu tidak lagi diperlakukan sebagai seorang anak atau remaja, tetapi sebagaimana layaknya seperti orang dewasa lainnya. Masa dewasa pertumbuhan fisik sudah matang sehingga siap melakukan tugas-tugas seperti orang dewasa lainnya, misalnya bekerja, menikah, dan mempunyai anak. Individu dapat bertindak secara bertanggung jawab untuk dirinya atau orang lain (termasuk keluarganya). Masa dewasa awal mengalami banyak peristiwa yang menciptakan ide-ide cemerlang dan positif. Namun demikian tidak sedikit hal-hal negatif yang terjadi, yang lebih serius untuk kehidupan masa depan atau menuju pada perkawinan, seperti pengendalian diri yang kurang baik, melakukan hubungan seks bebas sebelum menikah.

Salah-satu hal yang menarik dan terjadi dalam dunia dewasa awal menjalin hubungan dengan lawan jenis atau dikenal dengan istilah pacaran. Berbagai cara yang dilakukan oleh individu dalam berpacaran tersebut, contoh pacaran ajang untuk mendapatkan kepuasan libido seksual, pacaran hanya sebagai label belaka, dan ada juga berpacaran berdasarkan nilai-nilai atau norma-norma menurut islam yang diawali dengan ta’aruf dan khitbah.

Perkembangan zaman akan mempengaruhi perilaku seksual dalam berpacaran, banyak kasus yang terjadi pada remaja, ABG bahkan terjadi pada dewasa yang hamil diluar nikah, bahkan belakangan ini semakin memprihatinkan, setiap tahun angka tersebut terus bertambah sejalan dengan semakin longgarnya nilai-nilai sosial, agama dan etika pergaulan di tengah masyarakat, pergaulan bebas yang kini semakin meningkat dan kasus– kasus hamil diluar nikah dan aborsi.

Setelah rangkain selesai, siswa diberi kertas untuk mengisi form konsultasi, bagi siswa yang ingin mengkonsultasikan permasalahan, siswa diminta untuk dapat mengkonsultasikan permasalahan yang dialami. Baik masalah kesehatan reproduksi maupun tentang pacaran yang dijalani dengan lawan jenis. Hal ini terlihat pada gambar berikut :



Gambar 5.8. Siswa mengisi form konsultasi masalah pribadi

C. Tahap Evaluasi

1. Tahap evaluasi meliputi evaluasi perencanaan dan evaluasi acara, evaluasi perencanaan dilakukan untuk menilai optimalisasi kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi acara dilakukan dengan menilai tingkat keberhasilan ketepatan waktu, jumlah peserta, keteraturan acara dan daya tarik peserta.

2. Tahap pelaporan

Pelaksanaan sesuai target awal, sebagai tabel 5.1 halaman sebagai berikut :

Kegiatan	Bulan I				Bulan II				Bulan III			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penanda tanganan SPK												
Pengurusan surat izin dan administrasi lainnya												
Kegiatan Kesehatan Reproduksi Islam dan layanan konseling												
Evaluasi												
Penyusunan laporan												
Penyerahan laporan ke LPPM Uhamka												

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

- Dari hasil pelaksanaan dan evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat diambil yaitu sebagai berikut.
1. Dari kegiatan pengabdian masyarakat bahwa betapa pentingnya memberikan reproduksi kepada siswa yang memasuki usia remaja karena usia remaja sedang menjalani masa badai dan tekanan.
 2. Guru mengadari betul dengan kebutuhan siswa dengan memberikan layanan konseling kepada siswa dan sekaligus memberikan pemahaman kepada siswa tentang teman sebaya.
 3. Timbul keinginan pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana bagi guru BK dan guru lainnya untuk melakukan pembinaan dan konseling kepada siswa.
 4. Terpenuhinya pengetahuan dan wawasan bagi para siswa-siswi mana prilaku yang positif dan negatif.
 5. Timbulnya motivasi bagi para guru untuk mengikuti kebiasaan positif seperti membaca Al-Quran di tiap kelas setiap pagi sebelum memulai pelajaran.
 6. Timbulnya rencana pelaksanaan yang akan di adakan guru BK yaitu sholat Dhuha tiap kelas secara terjadwal.

B. SARAN

1. Perlu ada keberlanjutan program pengabdian masyarakat dengan tema/judul pelatihan lainnya guna meningkatkan mutu/kualitas pendidikan.
2. Adanya pelatihan khusus bagi para guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa.
3. Siswa sangat membutuhkan proses layanan untuk bagaimana siswa bercerita, berkonsultasi terkait apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, N. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung diterbitkan oleh Unissula. www.unissula.ac.id.
- Arcana, I. M. (2006). *Indikator Keluarga Pasangan Usia Subur dan Pengetahuan tentang Keamanan Reproduksi Remaja dalam Survei-survei Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*. BKKBN.
- BKKBN. (2010). *Remaja Genre dan Perkawinan Dini*.
- Budisuardi, M. A., & Arifin, A. (2005). *Pengembangan Model Kesehatan Reproduksi Remaja*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Volume 8.
- Depkes RI. (2010). *Riset Kesehatan Dasar 2010*.
- Emilia, O. (2008). *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia Press.
- Filho, E. A. R., Lima. J. C., Neto. J. S. P., & Montarrayos, U. (2011). *Essential Fatty Acids for Premenstrual Syndrome and Their Effect on Prolactin and Total Cholesterol Levels: a Randomized, Double blind, Placebo Controlled Study*. Reproductive Health Journal.
- Fitriarini, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huriah, T., & Nisma, H. (2008). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta*. Mutiara Medika Volume 8 , Nomor 2.
- Husodo, B. T., & Widagdo, L. (2008). *Pengetahuan dan Sikap Konselor SMP dan SMA Dalam Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Kota Semarang*. Makara Kesehatan Volume 12, Nomor 1

Indarista, D. (2002). *Hubungan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Remaja Dalam Hal Kesehatan Reproduksi Di SLTPN Medan Tahun 2002*. Jurnal Ilmiah Pannmed.

LAMPIRAN

Anggaran biaya yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah Rp. 7.500.000 dengan table 6.1 berikut :

No	Komponen Biaya	Satuan Biaya (Rp)	Volume	Total Biaya (Rp)
1	Insentif/Honor Pelaksana			
	1.1 Honor Pembicara	500.000	500.000x2org	1.000.000
	1.2 Ketua	700.000	700.000x1org	700.000
	1.3. Anggota	300.000	300.000x1 org	300.000
	1.4. Kebersihan (OB)	50.000	50.000 x2hari	100.000
	1.5 Transport Pulang Pergi	200.000	200.000x2org	400.000
			Sub Total	2.500.000
2	Bahan Habis Pakai			
	2.1. Spanduk	300.000	1 spanduk	300.000
	2.2. Pembuatan proposal dan penggandaan	60.000	60.000x5 jld	300.000
	2.3. Fotokopi makalah + ppt	10.000	10.000x60org	600.000
	2.4 Sertifikat	5000	500x60org	300.000
	2.5 Plakat	700.000	700.000	700.000
	2.6 Pengurus administrasi izin dan transportasi tim	300.000	300.000	300.000
	2.7 Buku tulis dan pulpen	1.000.000	1.000.000	1.000.000
			Sub Total	3.500.000
3	Dokumentasi dan pelaporan			
	3.1. Penggandaan dan pembuatan laporan kegiatan	80.000	80.000x5 jld	400.000
	3.2. Pendokumentasian	50.000	50.000x2 kali	100.000
	3.3 Monitoring dan evaluasi	500.000	500.000	500.000
	3.4 Publikasi Jurnal	500.000	500.000	500.000
			Sub Total	1.500.000
	Terbilang : Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah		Total	7.500.000

	KWITANSI
<p>Telah diterimah dan uang sebesar:</p> <p>Untuk pembayaran</p> <p>Terbilang:</p>	<p>Ketua Pelaksana Kegiatan I.P.W.M. Tiga ratus ribu rupiah.</p> <p>Pembuatan sertifikat pelaksanaan pengabdian masyarakat Penulisannya terdiri dari Islam sebagai gerakan dalam Mengembangkan Siswa SMP 1 dan SMA PGRI Cileungsi Bogor</p> <p>Rp. 300.000,-</p>
Jakarta, 17 Oktober 2019 Nizamawati, M.Pd.	

	KWITANSI
<p>Telah diterimah dan uang sebesar:</p> <p>Untuk pembayaran</p> <p>Terbilang:</p>	<p>Ketua Pelaksana Kegiatan I.P.W.M. Dua Ratus Ribu Rupiah.</p> <p>Honor Ketua pelaksana pengabdian masyarakat Penulisannya reproduksi Islam sebagai gerakan dalam Mengembangkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI Cileungsi Bogor</p> <p>Rp. 200.000,-</p>
Jakarta, 17 September 2019 Nizamawati, M.Pd.	

KWITANSI	
Telah diterimab dari Uang sebanyak	Ketua Pelaksana Kegiatan LPPM Dua Ratus Ribu Rupiah
Orang penitipan	Pendokumentasi dan pelaksana pengabdian masyarakat Penuliskan buku dan artikel Islam sebagai peranan dikenakan Muhammadiyah siswa SMK I dan SMK PGRI Clavi Bogor
Terbilang	Rp. 200.000
Jakarta, 25 Juli 2019	
Nurmanwati, M.Pd	

KWITANSI	
Telah diterimab dari Uang sebanyak	Ketua Pelaksana Kegiatan LPPM Dua ratus lima puluh ribu
Orang penitipan	Honor mahasiswa pelaksana pengabdian masyarakat Penuliskan buku dan artikel Islam sebagai peranan dikenakan Muhammadiyah siswa SMK I dan SMK PGRI Clavi Bogor
Terbilang	Rp. 250.000
Jakarta, 15 Juli 2019	
Nurmanwati, M.Pd	

	KWITANSI
Jumlah diterimah dari Uang sejumlah	Kelua Pelaksana Kegiatan LPPM Tiga Ratus Ribu Rupiah
Untuk pembayaran kebutuhan	Penganggaran proposal pelaksana pengabdian menyarakatkan Penahaman, reproduksi, ilmu, teknologi, gerakan dan nilai Masyarakat di lingkungan SMP Negeri 10 Kelapa Gading
	Rp. 300.000,-
	Jakarta, 13 Juli 2019
	Nurmaniar M. Hanafi

	KWITANSI
Jumlah diterimah dari Uang sejumlah	Kelua Pelaksana Kegiatan LPPM Tiga Ratus Ribu Rupiah
Untuk pembayaran kebutuhan	Kebutuhan Dua Pelaksana pengabdian menyarakatkan Penahaman, reproduksi, ilmu, teknologi, gerakan dan nilai Masyarakat di lingkungan SMP Negeri 10 Kelapa Gading
	Rp. 300.000,-
	Jakarta, 13 Juli 2019
	Siti Haryati M. Hanafi



KWITANSI

Telah diterimah dan
Deng sebaiknya

Untuk pembayaran

Terbilang

Kelus Pelaksana Kegiatan UPM
Tipe Ratus Ribu

Sebanyak dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat
Penanaman sepihan di Islam sebagai gerakan dakwah
Islamikasiyah siswa SMP 1 dan SMA PGRI Ciamis Bogor

Rp. 300.000

Jakarta, 16 Juli 2019

Siti Haryati, M.Pd



KWITANSI

Telah diterimah dan
Deng sebaiknya

Untuk pembayaran

Terbilang

Kelus Pelaksana Kegiatan UPM
Stratus Riba Rupiah

Honor kebersihan pelaksana pengabdian masyarakat
Penanaman sepihan di Islam sebagai gerakan dakwah
Islamikasiyah siswa SMP 1 dan SMA PGRI Ciamis Bogor

Rp. 100.000

Jakarta, 25 Juli 2019

Murniawati, M.Pd

	KWITANSI
<p>Telah diterimah dan uang sebanyak:</p> <p>Rp. 800.000,-</p> <p>Honor Anggota pelaksana pengabdian masyarakat Islamikum republik Islam sebagai gerakan da'wah Muhammadiyah, nivea SMP 1 dan SMA PGRI Ciawi Bogor</p>	
<p>Terbilang:</p> <p>Rp. 800.000,-</p>	
<p>Jakarta, 27 September 2018.</p> <p></p> <p>Drs. Haryati, M.Pd.</p>	

	KWITANSI
<p>Telah diterimah dan uang sebanyak:</p> <p>Rp. 300.000,-</p> <p>Puluhan pelaksana pengabdian masyarakat "Pemahaman republik Islam sebagai gerakan da'wah Muhammadiyah", SMP 1 dan SMA PGRI Ciawi Bogor.</p>	
<p>Terbilang:</p> <p>Rp. 300.000,-</p>	
<p>Jakarta, 4 Juli 2019.</p> <p></p> <p>Nurmalwi, M.Pd.</p>	



**KDK MATAHARI
FOTOKOPI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
BASEMENT FKIP UHAMKA
Jl. Jatinegara Barat, Kampus Ramah, Ponorogo
Telp. 031-841807418

Unit/Kategori : Jakarta, 21/03/2018

JML	JENIS BJO	HARGA	TOTAL
Fotokopi			
1	A4	100	100
1	B5	100	100
1	B6	100	100
1	Perbedaan	100	100
Pemilidikan			
1	Lakukan	100	100
1	Spiral Notebook	100	100
1	Spiral Plastic	100	100
1	Hard Cover	100	100
1	Soft Cover	100	100
Print			
1	WARNA	1000	1000
1	PUTIH/PUTIH	1000	1000
ATK/DLL			
2	leterbox	10000	20000
2	wrap	10000	20000
1	tas	10000	10000

Note :
Jika dalam satu minggu barang tidak
terpakai, kami tidak
bertanggung jawab.

Rdt:

Pemohon:

Hemat Kami:

Pemohon:

Hemat Kami:

Unit/Kategori :

Jakarta, 21/03/2018



**KDK MATAHARI
FOTOKOPI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
BASEMENT FKIP UHAMKA
Jl. Jatinegara Barat, Kampus Ramah, Ponorogo
Telp. 031-841807418

Unit/Kategori :

Jakarta, 21/03/2018

JML	JENIS BJO	HARGA	TOTAL
Fotokopi			
1	A4	100	100
1	B5	100	100
1	B6	100	100
1	Perbedaan	100	100
Pemilidikan			
1	Lakukan	100	100
1	Spiral Notebook	100	100
1	Spiral Plastic	100	100
1	Hard Cover	100	100
1	Soft Cover	100	100
Print			
1	WARNA	1000	1000
1	PUTIH/PUTIH	1000	1000
ATK/DLL			
1	leterbox	10000	10000
1	wrap	10000	10000
1	tas	10000	10000

Note :
Jika dalam satu minggu barang tidak
terpakai, kami tidak
bertanggung jawab.

Rdt:

Pemohon:

Hemat Kami:

Pemohon:

Hemat Kami:



KWITANSI

Telah diterima dari
Uang sejumlah

Bantuan pembayaran

Terbilang:

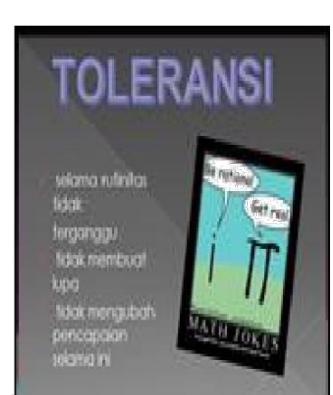
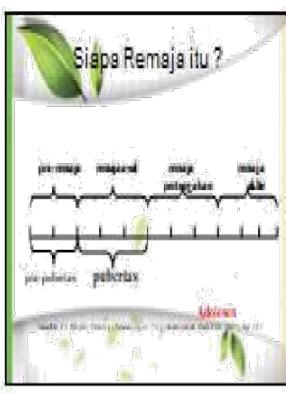
Renta Pelaksana Kegiatan (PPK)
Tahun Barus Ribu

Honor pembina pelaksana pengabdian masyarakat
Penalaran reproduksi Islam sebagai gerakan dakwah
Muhammadiyah siswa SMP I dan SMA PGRI Cipeucang Bogor

RP. 500.000

Jakarta, 27 September 2019

Nurmantri, M.Pd





Seksualitas
a. Pengertian Seksualitas

• Semua yang berhubungan dengan manusia sebagai makhluk seksual.

- emosi
- kognitif
- sikap
- dll

Seksualitas
a. Pengertian Seksualitas

Asal kata: solo

Arti solo

- 1.Jenis kelamin
- 2.Reproduksi seluler
- 3.Organ seks

membuat bayi

Seksualitas
a. Pengertian Seksualitas

Asal kata: solo

Arti solo

- 1.Jenis kelamin
- 2.Reproduksi seluler
- 3.Organ seks

laki-laki → Perempuan →

Seksualitas
a. Pengertian Seksualitas

Asal kata: solo

Arti solo

- 1.Jenis kelamin
- 2.Reproduksi seluler
- 3.Organ seks

laki-laki → Perempuan →

Seksualitas
a. Pengertian Seksualitas

Asal kata: solo

Arti solo

- 1.Jenis kelamin
- 2.Reproduksi seluler
- 3.Organ seks
- 4.Pengaruh/gairah seksual
- 5.Hubungan seks

Seksualitas
a. Pengertian Seksualitas

Asal kata: solo

Arti solo

- 1.Jenis kelamin
- 2.Reproduksi seluler
- 3.Organ seks
- 4.Pengaruh/gairah seksual
- 5.Hubungan seks

laki-laki → Perempuan

Seksualitas
a. Pengertian Seksualitas

Asal kata: solo

Arti solo

- 1.Jenis kelamin
- 2.Reproduksi seluler
- 3.Organ seks
- 4.Pengaruh/gairah seksual
- 5.Hubungan seks

seperti gairah di dalam tubuh

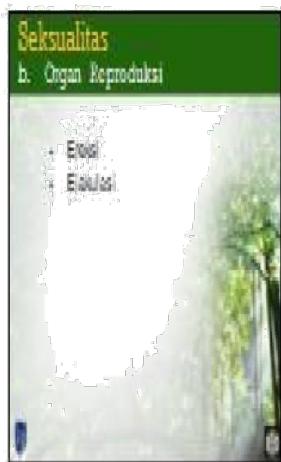
Seksualitas
a. Pengertian Seksualitas

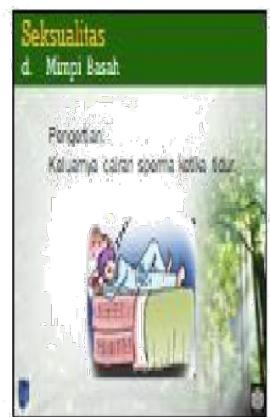
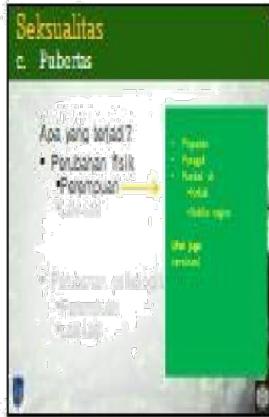
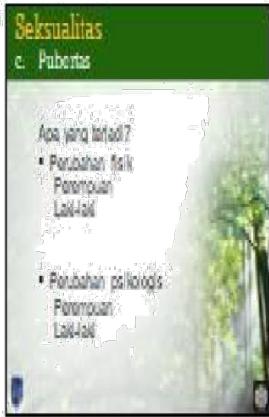
Asal kata: solo

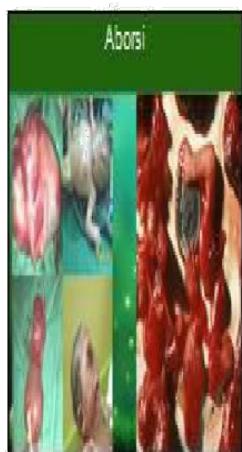
Arti solo

- 1.Jenis kelamin
- 2.Reproduksi seluler
- 3.Organ seks
- 4.Pengaruh/gairah seksual
- 5.Hubungan seks

Organ seks laki-laki seperti organ perempuan perempuan







Aborsi



HIV/AIDS

**Penanganan yang dilakukan untuk
Mengurangi Masalah Kesehatan
Reproduksi Remaja**

Penanganan yang dilakukan untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi remaja adalah melalui empat pendekatan yaitu Institusi keluarga, kelompok sebaya (peergroup), institusi sekolah dan tempat kerja. Institusi keluarga diharapkan orang tua harus mampu menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan sekaligus memberikan bimbingan sikap dan perilaku kepada remaja.



Berjadi
Muslimah sehat

Jangan
menghabiskan
waktumu,
Pikiran dan energi,
untuk seorang
Yang tidak mengerti
Namanya
Dihalinya



Ini Ajar:

Siapa tidak suka berolahraga?
Cara terbaik adalah dengan
berolahraga bersama teman-temanmu

LATAR BELAKANG MASALAH PENTINGNYA PEMBERIAN INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Masa dewasa awal merupakan salah-satu rentangan dalam kehidupan manusia, setiap rentangan kehidupan mempunyai tugas perkembangan masing-masing. Menurut Hurlock usia dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai umur 40 tahun.¹

Pada masa dewasa awal individu tidak lagi disebut sebagai masa remaja tetapi sudah tergolong sebagai seorang pribadi yang dewasa. Individu tidak lagi diperlakukan sebagai seorang anak atau remaja, tetapi sebagaimana layaknya seperti orang dewasa lainnya. Masa dewasa pertumbuhan fisik sudah matang sehingga siap melakukan tugas-tugas seperti orang dewasa lainnya, misalnya bekerja, menikah, dan mempunyai anak. Individu dapat bertindak secara bertanggung jawab untuk dirinya atau orang lain (termasuk keluarganya).

Masa dewasa awal mengalami banyak peristiwa yang menciptakan ide-ide cemerlang dan positif. Namun demikian tidak sedikit hal-hal negatif yang terjadi, yang lebih serius untuk kehidupan masa depan atau menuju pada perkawinan, seperti pengendalian diri yang kurang baik, melakukan hubungan seks bebas sebelum menikah.

Salah-satu hal yang menarik dan terjadi dalam dunia dewasa awal menjalin hubungan dengan lawan jenis atau dikenal dengan istilah pacaran. Berbagai cara yang dilakukan oleh individu dalam berpacaran tersebut, contoh pacaran ajang untuk mendapatkan kepuasan libido seksual, pacaran hanya sebagai label belaka, dan ada juga berpacaran berdasarkan nilai-nilai atau norma-norma menurut islam yang diawali dengan ta’aruf dan khitbah.

Perkembangan zaman akan mempengaruhi perilaku seksual dalam berpacaran, banyak kasus yang terjadi pada remaja, ABG bahkan terjadi pada dewasa yang hamil diluar nikah, bahkan belakangan ini semakin memprihatinkan, setiap tahun angka tersebut terus bertambah sejalan dengan semakin longgarnya nilai-nilai sosial, agama dan etika pergaulan di tengah masyarakat, pergaulan bebas yang kini semakin meningkat dan kasus-kasus hamil diluar nikah dan aborsi.

Data BKKBN tahun 2010 di Jabotabek menunjukkan 51% keperawanan seorang perempuan hilang dari umur 18-40 tahun dikarnakan pacaran, sedangkan di Surabaya 56%,

¹ Elizabeth B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga. hlm. 246

Medan 52%, Bandung 47%, Yogyakaeta 37%. Komisi perlindungan anak indonesia mendapatkan hasil yang mencengangkan setelah melakukan penelitian di 12 kota besar di indonesia pada tahun 2007 bahwa 92% pelajar melakukan *kissing*, *petting* dan *oral seks*, 62% melakukan hubungan intim, 22,7% siswi SMA melakukan aborsi.² Menurut Siauw bahwa.

Bukan pacaran namanya jika tidak berpegangan tangan, berciuman, meraba, atau segala perbuatan lain yang meninggikan syahwat, berkenalan mungkin benar tapi terbatas hanya fisik yang dikenal. Tidak diragukan bahwa pacaran adalah jalan bebas hambatan dari zina dan hal ini yang sangat memperhatinkan.³

Berdasarkan pendapat Siauw dapat dipahami bahwa pacaran yang dilakukan identik dengan berpegangan tangan, berciuman, meraba, dan segala bentuk yang menimbulkan syahwat sehingga pacaran adalah jalan bebas hambatan dari zina, melakukan seks bebas sehingga hamil diluar nikah. Pertemuan-pertemuan yang rutin menghasilkan kesempatan yang muncul secara acak atau lewat kesempatan yang terencana. Budaya barat yang di impor melalui sinetron, film dan media lainnya, pesta-pesta di rumah ala Amerika sampai merelakan keperawanan.³

Ditinjau dari tugas perkembangan masa dewasa awal adalah masa untuk pengaturan diri. Pada generasi-generasi terdahulu berpandangan bahwa jika laki-laki dan perempuan mencapai usia dewasa secara syah, hari-hari kebebasan telah berakhir dan saatnya untuk menerima tanggungjawab sebagai orang dewasa, ini berarti bahwa laki-laki dan perempuan mulai membentuk bidang pekerjaan yang akan ditangani sebagai karirnya, sedangkan wanita mulai menerima tanggung jawab sebagai ibu dan pengurus rumah tangga.⁵

Pengaturan pada masa dewasa awal dalam menjalani hubungan, memerlukan kemampuan pengendalian emosional yang sangat stabil dari setiap pasangan, kemampuan

² Felix Y. Siauw. 2013. *Udah Putusin Aja !*, Bandung : Mizan Pustaka.

hlm 34 ³ *Ibid.* hlm 33

³ BM Asti. 2005. *Jangan Pacarin Gue !*, Surakarta: Smart Media.

hlm 27-33 ⁵ Elizabeth. *Op. cit.* hlm. 247

untuk tidak mudah terbawa oleh ego atau kemampuan mengendalikan amarah dalam menghadapi suatu masalah, bersikap dewasa atau matang dalam berpikir dan bertindak.

Kemampuan untuk mengatur ego yang dimiliki individu dengan memberikan ruang dan waktu untuk melakukan aktivitas individual, maka dibutuhkan kemampuan saling mengerti dan saling toleransi terhadap pasangan, berusaha memahami sikap, seperti saling hormatmenghormati, saling menghargai, menumbuhkan rasa percaya diri, serta dukungan yang baik bagi perkembangan hubungan.

Hubungan yang dewasa diwarnai dengan sikap tanggung jawab, di mana setiap keputusan diambil dengan sepenuh hati dan benar-benar dilaksanakan. Kesiapan untuk menerima kelebihan maupun kekurangan pasangan serta bersedia untuk mempertahankan hubungan agar hubungan tetap harmonis dan tidak mengingkari janji, dan saling mempercayai dalam menjalani hubungan.

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai pacaran dikalangan mahasiswa cendrung kurang mengontrol diri, individu berpacaran melakukan hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama, peraturan norma yang ada, seperti pegangan tangan, berciuman, berpelukan, bahkan melakukan hubungan seks layaknya hubungan suami istri, dengan ditemukan alat kontrasepsi seperti kondom dilantai dua kamar mandi, hal ini adalah akibat dari pergaulan bebas yang tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik, sehingga mahasiswa cendrung melakukan seks bebas dan hamil diluar nikah.

KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

I. Responden

1. Nama Inisial :.....
2. Kelas :.....
3. Sekolah :.....

Petunjuk : Berilah tanda *ceklis* (✓) pada item jawaban yang anda pilih, untuk pertanyaan pengetahuan boleh dijawab lebih dari satu!

II. Sumber Informasi

1. Apakah anda memiliki kebiasaan mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan kesehatan ?
 Ya, alasan.....
 Tidak, alasan.....
2. Jika ya, topik kesehatan apa saja yang pernah anda dapatkan ?
Sebutkan,.....
3. Dari mana anda mendapatkan informasi kesehatan tersebut ?
(...) Media cetak (Majalah/buku/surat kabar/brosur)
(...) Media elektronik (Televisi, radio)
(...) Internet
(...) Telepon genggam
(...) Petugas kesehatan
(...) Guru
(...) Keluarga
(...) lain-lain.....
(...) Tidak ada
4. Dalam 6 bulan terakhir, adakah anda memperoleh informasi mengenai.....
(...) Cara untuk mencegah kehamilan/Keluarga Berencana
(...) Kesehatan reproduksi
(...) Seks pranikah
(...) Lain-lain.....
(...) Tidak ada
5. Apakah anda pernah mempunyai pacar?
 Ya
 Tidak
6. Umur berapa anda pertama kali berpacaran ? sebutkan.....

7. Apakah sekarang ini anda memiliki pacar ?

- Ya
- Tidak

8. Apakah keluarga mengetahuinya?

- Ya
- Tidak

III. Pengetahuan tentang Seks Pranikah

1. Apakah yang dimaksud dengan seks pranikah?

- Melakukan hubungan seksual sebelum menikah
- Melakukan hubungan seksual tanpa ada ikatan pernikahan
- Hubungan seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan resmi menurut hukum maupun menurut agama.
- Hubungan seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan.
- Hubungan seksual di luar pernikahan.
- Tidak tahu

2. Apakah penyebab remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah?

- Dorongan seks yang kuat
- Pergaulan bebas
- Minimnya pengetahuan kesehatan reproduksi
- Maraknya peredaran VCD porno
- Pengaruh dari berbagai media elektronik
- Tidak tahu

3. Sebutkan beberapa faktor yang anda ketahui penyebab remaja jatuh kedalam berbagai persoalan seks?

- Pengaruh lingkungan pergaulan
- Akibat perubahan hormonal
- kurang informasi tentang seks
- orang tua yang tertutup
- situasi yang mendukung
- Tidak tahu

4. Permasalahan yang dihadapi remaja dari segi perilaku seksualnya sebagian besar diakibatkan oleh ?

- Perubahan fisik
- Perubahan mental
- Pengaruh lingkungan
- Pergaulan
- Pengetahuan yang kurang
- Tidak tahu

5. Anda pernah membahas atau menanyakan dengan keluarga mengenai masalah

kesehatan reproduksi....

- umur ideal perkawinan
- HIV/AIDS dan penyakit kelamin lainnya
- aborsi
- menstruasi
- perubahan-perubahan yang terjadi masa remaja kehamilan
- Tidak tahu

6. Faktor apakah yang mempengaruhi perilaku seksual remaja?

- Pengalaman seksual
- Faktor kepribadian
- Pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama
- Berfungsinya keluarga dalam menjalankan fungsi kontrol
- Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi
- Tidak tahu.

7. Berikut ini merupakan cara seseorang menghindari seks di luar nikah?

- Menghindari pergaulan bebas
- Meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi
- berhati-hati dalam memilih teman.
- Meningkatkan amal ibadah
- Perhatian dan pemantauan dari orang tua
- Tidak tahu

8. Apakah yang anda ketahui dalam menghindari impuls seks tehadap lawan jenis anda (pacar)?

- Meningkatkan diri kepada Allah
- Mendengarkan nasehat orang tua
- Menghindari berduaan di tempat yang sepi Menghindari sentuhan yang sifatnya dapat merangsang Bersikap rasional dan wajar apabila jatuh cinta.
- Tidak tahu

9. Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan remaja putri/putra melakukan hubungan seksual?

- Pergaulan yang terlalu bebas.
- Kurangnya pengawasan dari orang tua.
- Mencoba-coba seks.
- tersedianya alat kontrasepsi secara bebas.
- Toleransi yang terlalu longgar.
- Tidak tahu

10. Apakah dampak psikologis dari prilaku seks pranikah ?

- Perasaan takut
- Depresi
- Rendah diri
- Cemas

- Merasa
 - Tidak tahu
11. Risiko apakah yang dihadapi remaja akibat perilaku seks pranikah?
- kehamilan tidak diinginkan
 - Belum siap untuk menghadapi kehamilan dan persalinan
 - Menjadi orang tua pada masa remaja
 - Terpaksa menikah dini
 - Aborsi
 - Tidak penting
12. Dampak sosial yang timbul akibat melakukan hubungan seks pranikah ?
- Dikucilkan
 - Putus sekolah karena hamil
 - Perubahan peran menjadi seorang ibu
 - Dianggap wanita yang tidak bermoral
 - tekanan masyarakat yang mencela keadaan tersebut
 - Tidak tahu
13. Menurut anda, apa sajakah alasan remaja melakukan seks pranikah?
- karena mereka pelaku yang aktif seksual
 - karena suka dan cinta pada pasangannya
 - karena menyukai seks tersebut
 - karena keingin tahuhan yang besar terhadap seks itu sendiri.
 - dorongan seksual yang tinggi
 - Tidak tahu
14. Menurut anda mengapa seorang remaja ingin melakukan hubungan seks sebelum menikah?
- Dipaksa oleh pacarnya
 - Suka sama suka
 - Ingin mencoba
 - Menanggap hubungan yang intim sehingga tidak perlu ada batasan
 - menganggap seks merupakan bagian dari cinta
 - Tidak tahu
15. Dampak fisik apakah yang timbul akibat hubungan seks pranikah ?
- Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)
 - Penyakit menular seksual (PMS)
 - Kemandulan
 - Rasa sakit yang kronis
 - HIV/AIDS
 - Tidak tahu

1. KETUA

A. Identitas Diri		
1	Nama	Nurmawati, M.Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	III/C
4	NIDN	0315089101
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Pengalihan Riau, 15 Agustus 1991
6	E-mail	i_nur15@yahoo.com nurmawatimd131@gmail.com
7	No Tlp	085694727453 081286106397
8	Alamat Kantor	Jln. Tanah Merdeka. Kp Rambutan Paar Rebo Jakarta Timur 13830
9	Nomor Telepon/Faks	021-8403683,8400341.021-8400941
10	Lulusan yang Telah dihasilkan	S1: 95 orang
11	Mata Kuliah yang ampuh	<ol style="list-style-type: none">1. Belajar dan Pembelajaran2. Bimbingan dan Konseling Pribadi3. BK Sosial4. Instrumen Non Tes5. Bimbingan di SD6. Instrumen Tes7. Pendidikan Inklusi8. Studi Kasus9. Bimbingan di Sekolah Lanjutan10. Psikologi Perkembangan11. Individu Berkebutuhan Khusus12. Landasan Ilmu Pendidikan13. Bimbingan dan Konseling14. Psikologi Perkembangan Remaja15. Kesehatan Mental

		16. Psikologi Perkembangan (PBPD)
--	--	-----------------------------------

B. Riwayat Pendidikan			
	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UHAMKA	UHAMKA	UNNES
Bidang Ilmu	BK	AP	BK
Tahun Masuk-Lulus	2009-2013	2014-2016	2017-Proses
Judul Skripsi-Tesis	Kecerdasan Emosional Berpacaran Mahasiswa FKIP Uhamka	Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SMP Jakarta Timur	Proses
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dra. Asni, M.Pd 2. Fatma Nofrizza, M.Si	1. Dr. Misbah, M.Pd 2. Anen Tumanggung, Ph.D	Proses

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir				
No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2013	Kecerdasan Emosional Berpacaran Mahasiswa FKIP Uhamka	-	-
2	2016	Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SMP Jakarta Timur	Beasiswa Uhamka	2.500.000
3	2016	Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Metode Hattaiyah FKIP Uhamka	Lemlitbang Uhamka	7.500.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2015	Implementasi Metode Hattaiyah dalam Membaca Al-Qur'an bagi Mahasiswa FKIP UHAMKA	LPPM UHAMKA	6.000.000
2	2016	Praktek Ibadah sesuai Tuntutan Rasullah Majlis Ta'alim Ataqwa Cipinang Pulogadung Jakarta Timur	LPPM UHAMKA	8.000.000
3	2016	Peningkatan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Islam dan Layanan Konseling Remaja sebagai Gerakan Dakwah Muhammadiyah bagi Siswa SMA Karya Pengalihan Kec. Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau	LPPM UHAMKA	10.000.000
4	2017	Pelatihan Kreasi Character Dolls dalam rangka meningkatkan kreativitas dan peluang bisnis bagi warga Aisyiyah Cabang Serpong Tanggerang Selatan	LPPM UHAMKA	10.000.000

5	2017	Peningkatan Profesionalisme Guru BK melalui Pelatihan Konseling Kognitif-Perilaku (KKP) dalam meningkatkan Akademik Self Efficacy (ASE) SMP Negeri Jakarta Timur	LPPM UHAMKA	7.500.000
6	2018	Pelatihan Metode Applied Behavioral Analysis (ABA) Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Guru SD Gugus III Sekacamatan Ciawi Bogor	LPPM UHAMKA	7.000.000
7	2018	Pelatihan membaca cepat teks dalam Bahasa Inggris : Metode Scanning dan Skimming bagi guru-guru di SDN 01 dan 02 Citapen Ciawi Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat	LPPM UHAMKA	7.500.000

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam Biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah-satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Kegiatan pengabdian masyarakat.

2. ANGGOTA

A. Identitas Diri		
1	Nama	Siti Ithriyah, M. Hum
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	III/C
4	NIDN	0925128602
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 25 Desember 1986
6	E-mail	rialee@yahoo.com leemisuk251286@gmail.com
7	No Tlp	0821 950 855 86
8	Alamat Kantor	Jln. Tanah Merdeka. Kp Rambutan Paar Rebo Jakarta Timur 13830
9	Nomor Telepon/Faks	021-8403683,8400341.021-8400941
10	Lulusan yang Telah dihasilkan	S1: 90 orang
11	Mata Kuliah yang ampuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Genres of Literature 2. Linguistik Historis Komparatif 3. Analisis Wacana 4. Pengantar linguistik 5. Bahasa Inggris 6. Reading for Meaning 7. English Correspondence 8. English Phonology 9. English Morphology-Syntax 10. Vocabulary Building

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNPAK	UNHAS	-
Bidang Ilmu	Sastra Inggris	Linguistik	-
Tahun Masuk-Lulus	2005 - 2009	2010 - 2013	-
Judul Skripsi-Tesis	-	-	-
Nama Pembimbing/Promotor	-	-	-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2017	Pelatihan Membaca Cepat Teks dalam Bahasa Inggris: Metode <i>Scanning</i> dan <i>Skimming</i> bagi Guru- Guru di SDN 01 dan 02 CITAPEN Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat	LPPM UHAMKA	7.500.000
2	2017	Pelatihan Menulis Kreatif dengan Metode <i>Mind</i> <i>Mapping</i> bagi Guru SMAN 1 Ciawi dan SMA PGRI 62 Ciawi Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat	LPPM UHAMKA	7.500.000

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam Biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah-satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Kegiatan PKM.

Scanned with
CamScanner

The screenshot shows a web-based manuscript submission system. On the left, there's a sidebar with a logo, a search bar, and several buttons labeled 'jurnal', 'Browse', 'Search', 'Submit', 'Logout', and 'Help'. The main content area has a header 'Submissions' and a sub-header 'My Assigned'. Below this, there's a table with two rows. The first row contains a small thumbnail, the title 'Ithriyah; WORKSHOP PEMBELAJARAN DENGAN METODE BLENDED LEARNING BAGI GURU-GURU SMA PGRI 62 DAN SMPN 1 CIMAINT KABUPATEN BOGOR', and a 'Submit' button. The second row contains a small thumbnail, the title 'Ithriyah; PEMAHAMAN REPRODUKSI REMAJA SEBAGAI DAIRNAH MUHAMMADYAH', and a 'Submit' button. At the bottom of the main content area, it says '2 of 2 items'. The footer of the page includes a 'Scanned with CamScanner' watermark.

PEMAHAMAN REPRODUKSI ISLAM SEBAGAI GERAKAN DAKWAH

MUHAMMADIYAH Nurmawati^{#1}, Siti Ithriyah^{#2}

#Program Studi Bimbingan dan Konseling (UHAMKA: JAKARTA)¹ Program Studi Bahasa Inggris
(UHAMKA:JAKARTA)² ¹Email : i_nur15@yahoo.com

²Email : leemisu251286@gmail.com

Abstract

Remaja adalah masa yang penuh keguncangan jiwa, masa dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik fisik, psikis, maupun sosial. Berbagai perubahan tersebut dapat menimbulkan persoalan-persoalan yang kemungkinan dapat mengganggu perkembangan remaja selanjutnya. Diantara persoalan tersebut yang dihadapi remaja adalah masalah kesehatan reproduksi.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa betapa remaja membutuhkan bantuan guna menyelesaikan permasalahan -permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapinya melalui pengambilan keputusan yang tepat sehingga tidak merugikan dirinya maupun masa depannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu remaja menyelesaikan masalah-masalah kesehatan reproduksi yang dihadapinya adalah melalui pemahaman pengetahuan reproduksi.

Layanan informasi kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk membantu remaja dengan menggali kondisi dan permasalahan yang dihadapi, sehingga remaja mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memecahkan permasalahan maupun apa yang dilihat disekelilingnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dgn silaturahmi terlebih dahulu, lalu pelaksanaan pengabdian masyarakat masyarakat dengan rangkaian kegiatan diawali dengan sambutan kepala sekolah, bertukar pikiran dengan guru-guru, lalu pelaksanaan materi kepada siswa, sebelum penyampaian materi kepada siswa, tim pelaksana melakukan pre tes kepada siswa agar memudahkan tim pelaksana melalukan materi yg akan disampaikan melalui analisis dan pengetahuan dasar kepada siswa kemudian tim pelaksana menyampaikan materi dan adanya sesi tanya jawab dan kemudian siswa yang ingin berkonsultasi mengenai permasalahan yang dialami, siswa diperkenankan datang ke posko tim pelaksana atau meminta nomor telepon tim pelaksana.

Kata Kunci: Pemahaman reproduksi islam, gerakan dakwah

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini di beberapa media masa sering kita membaca tentang perbuatan kriminalitas yang terjadi di negeri yang kita cintai ini. Ada anak remaja yang meniduri ibu kandungnya sendiri, perkelahian antar pelajar, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras dan masih banyak lagi kriminalitas yang terjadi di negeri ini. Kerusakan moral

sudah merebak di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta orang yang sudah lanjut usia.

Termasuk yang tidak luput dari kerusakan moral ini adalah remaja. Para ahli pendidikan sepakat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (*juvenile court*) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat.

Remaja adalah masa yang penuh keguncangan jiwa, masa dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik fisik, psikis, maupun sosial. Berbagai perubahan tersebut dapat menimbulkan persoalan-persoalan yang kemungkinan dapat mengganggu perkembangan remaja selanjutnya. Diantara persoalan tersebut yang dihadapi remaja adalah masalah kesehatan reproduksi.

Menurut beberapa penelitian yang dihimpun Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dari waktu ke waktu ternyata permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja semakin meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berbagai jenis Penyakit Menular Seksual (PMS) makin banyak terjadi pada remaja. Bahkan perilaku hubungan seksual sebelum menikahpun makin sering dilakukan oleh para remaja, dan sangat disayangkan tidak sedikit remaja yang melakukan tindakan aborsi atau pengguguran kandungan yang mencapai angka 28,4% dari kasus aborsi yang ada , data ini diambil dari BKKBN tahun 2008.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa betapa remaja membutuhkan bantuan guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapinya melalui pengambilan keputusan yang tepat sehingga tidak merugikan dirinya maupun masa depannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu remaja menyelesaikan masalah-

masalah kesehatan reproduksi yang dihadapinya adalah melalui pemahaman pengetahuan reproduksi.

Dalam upaya membantu remaja memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya, maka kegiatan konseling sebagai bagian dari operasional program kesehatan reproduksi remaja merupakan kegiatan yang sangat strategis.

Seperti diketahui bahwa remaja merupakan masa labil yang akan mengalami perubahan psikologis, dari menghadapi masalah-masalah ringan saat masih kanak-kanak beralih ke masalah-masalah yang lebih rumit ketika menginjak masa remaja. Oleh karena itu remaja harus mendapatkan pemahaman pengetahuan melalui layanan informasi berbantuan audio visual, khususnya dalam menghadapi keadaan psikologisnya yang labil. Layanan informasi kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam memecahkan masalah kegiatan kesehatan reproduksi remaja yang dihadapi. Layanan informasi kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk membantu remaja dengan menggali kondisi dan permasalahan yang dihadapinya, sehingga remaja mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memecahkan permasalahan maupun apa yang dilihat disekelilingnya.

Layanan informasi kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam memecahkan masalah kegiatan kesehatan reproduksi remaja yang dihadapi. Layanan informasi kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk membantu remaja dengan menggali kondisi dan permasalahan yang dihadapinya, sehingga remaja mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memecahkan permasalahan maupun apa yang dilihat disekelilingnya. Di wilayah SMP 1 dan SMA PGRI CIAWI BOGOR remaja menunjukkan perilaku berpacaran hal ini terjadi pada saat proses wawancara yang dilakukan oleh anggota tim pada saat silaturahmi dan sekaligus memberikan pengabdian pada topik yang berbeda. Topik umum merupakan topik yang menjadi kepedulian bersama seperti bahaya dari seks bebas, sedangkan topik khusus adalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing siswa seperti permasalahan dengan teman atau pacar maka dengan ini butuh pemberian pemahaman khusus. Baik topik umum maupun topik khusus dibahas melalui suasana pemberian pengetahuan melalui layanan informasi berbantuan audio visual.

Dalam pelaksanaan pemberian pemahaman kesehatan reproduksi islam untuk remaja di tidak hanya memberikan informasi secara cuma-cuma kepada remaja berdasarkan keilmuan

dan psikologisnya saja tetapi juga mengikutsertakan konsep-konsep Islam yang bertujuan untuk membentuk remaja yang berakhlak mulia.

METODE PELAKSANAAN

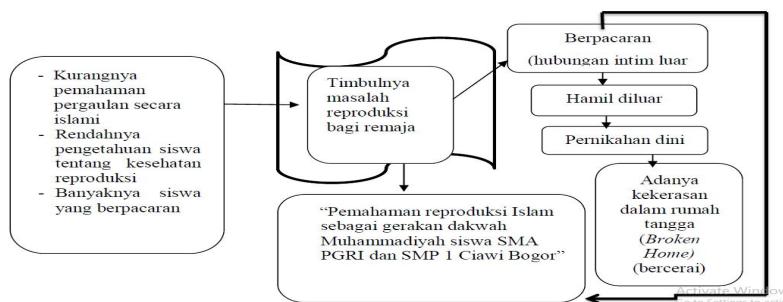
1. Tahap persiapan, mencakup:

- a. Identifikasi siswa yang berpacaran yakni dapat dilakukan dengan meminta data dari wali kelas masing-masing, siswa mana yang berpacaran.
- b. Melakukan analisis terhadap data tersebut dan mengkonsultasikan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan bidang kesiswaan kemudian merumuskan materi reproduksi sesuai masalah yang dialami yang ingin disampaikan oleh tim pelaksana
- c. Memberikan angket pengetahuan reproduksi (*pre test*) kepada siswa tentang pengetahuan reproduksi sebagai bahan perbandingan pengetahuan siswa
- d. Kemudian tim pelaksana menganalisis angket yang telah di isi oleh siswa tersebut

2. Tahap Pelaksanaan, mencakup:

- a. Dalam pelaksanaan workshop dan layanan konseling ini, siswa akan bertindak sebagai peserta aktif partisipatoris dalam mendengarkan pengarahan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Selain mendengarkan uraian dari nara sumber, siswa akan diberikan kesempatan untuk belajar langsung dan bertanya. Setelah uraian dan tanya jawab selesai, siswa diberi angket tentang tingkat pengetahuan yang dimiliki setelah proses materi diberikan. Berikutnya tim pelaksana melakukan post tes setelah materi reproduksi disampaikan kepada siswa agar mengukur tingkat pemahaman siswa setelah materi disampaikan.
- b. Pelaksana melakukan follow up yakni melakukan proses konseling dengan siswa yang mengkonsultasikan permasalahan yang dialami
- c. Setelah proses konseling dilaksanakan maka tim melakukan alih tangan kasus kepada guru BK.

Adapun gambar pelaksanaan sebagai berikut :



Kerangka Pikir pelaksanaan pemahaman reproduksi islam sebagai gerakan dakwah Muhammadiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Hasil kegiatan yang membahas mengenai kesehatan reproduksi remaja, hal ini tim pelaksana memberikan informasi bahwa betapa pentingnya pemahaman terhadap siswa yang sedang memasuki usia remaja dengan adanya ketertarikan lawan jenis, jika hal tersebut tidak diberikan pemahaman kepada siswa, maka perilaku siswa akan mengarah kepada prilaku negative dan bahkan melakukan hamil diluar nikah. Hal ini sangat tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat penting memberikan haid ini kepada siswa yang memasuki usia remaja.

Para ahli pendidikan sepakat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, remaja sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (*juvenile court*) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat. Maka semakin banyak siswa yang berpacaran karena tertarik dengan lawan jenis namun siswa masih dalam keadaan labil, belum bisa mengontrol diri, maka wali kelas secara keseluruhan merekomendasikan siswa yang harus diikutsertakan dalam kegiatan tersebut, dan setelah data yang diperoleh dari tim pelaksana mayoritas adalah siswa kelas X dan XI.

Tim melakukan persiapan-persiapan seperti pemasangan spanduk, absensi, pre tes, post tes, absensi dan seminar kit lainnya disamping tim pelaksana melakukan koordinasi sebelumnya atau ada pertemuan terlebih dahulu dengan tim guru guna membicarakan hal-hal apa saja yang perlu disampaikan dan dirumuskan ke siswa agar memudahkan guru pada saat proses pembelajaran maupun proses bimbingan jika siswa mengalami masalah baik yang berkaitan dengan ketertarikan

lawan jenis maupun masalah lainnya. Dari hasil pre tes dan pos tes didapatkan hasil bahwa siswa dari pre test (74,5), post test 1 (98,8) menunjukkan bahwa rata-rata skor tersebut masih dalam kategori sedang dan pada post test 2 (116,4) menunjukkan bahwa rata- rata skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan berdasarkan analisis kualitatif, melalui proses observasi dan wawancara menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi siswa dari hasil post test, siswa sudah memahami kesehatan reproduksi, berkurangnya rasa malu dan lebih terbuka saat berkomunikasi dengan siswa lain, serta siswa sudah mampu memahami rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, membangun, berkoordinasi serta bertukar pikiran dengan siswa lain. Selain itu, siswa juga merasa senang dalam mengikuti materi dan diskusi dan merasakan keperdulian terhadap kesehatan reproduksi.

Daftar Pustaka

- Aisyaroh, N. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung diterbitkan oleh Unissula. www.unissula.ac.id.
- Arcana, I. M. (2006). *Indikator Keluarga Pasangan Usia Subur dan Pengetahuan tentang Keamanan Reproduksi Remaja dalam Survei-survei Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*. BKKBN.
- BKKBN. (2010). *Remaja Genre dan Perkawinan Dini*.
- Budisuari, M. A., & Arifin, A. (2005). *Pengembangan Model Kesehatan Reproduksi Remaja*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Volume 8.
- Depkes RI. (2010). *Riset Kesehatan Dasar 2010*.
- Emilia, O. (2008). *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia Press.
- Filho, E. A. R., Lima. J. C., Neto. J. S. P., & Montarrayos, U. (2011). *Essential Fatty Acids for Premenstrual Syndrome and Their Effect on Prolactin and Total Cholesterol Levels: a Randomized, Double blind, Placebo Controlled Study*. Reproductive Health Journal.
- Fitriarini, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huriah, T., & Nisma, H. (2008). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta*. Mutiara Medika Volume 8 , Nomor 2.

Husodo, B. T., & Widagdo, L. (2008). *Pengetahuan dan Sikap Konselor SMP dan SMA Dalam Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Kota Semarang*. Makara Kesehatan Volume 12, Nomor 1

Indarista, D. (2002). *Hubungan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Remaja Dalam Hal Kesehatan Reproduksi Di SLTPN Medan Tahun 2002*. Jurnal Ilmiah Pannmed.

Dokumentasi Kegiatan





Absensi Peserta

PEMAHAMAN REPRODUKSI ISLAM SEBAGAI GERAKAN DAKWAH
MUHAMMADIYAH SISWA SMP 1 DAN SMA PGRI CIAMI BOGOR

Narasumber

Nurmiawati, M.Pd

Lokasi

Aula SMA PGRI 62 Ciawi

Tanggal

Senin 18 Februari 2019

No.	Nama	Bidang Studi	Tanda Tangan
1	Dian Taufik Nasyution	Kedokteran	
2	M. Rizky Kurniawan	IPS	
3	Yudha Indriyana	IPA	
4	M. Aji Supriadi	IPS	
5	Ferdinan Theresia A.	IPA	
6	Mohamed Tegar Purnama	IPA	
7	Rizki Sugiharto	IPA	
8	Mohamed Arifan	IPA	
9	Ikhsanulhaq	IPS	
10	Hariansyah	IPS	
11	M. Rashed Achtyar	IPS	
12	Xyzriyan	IPS	
13	Don Hayati	IPS	

Auswahl-Poetik

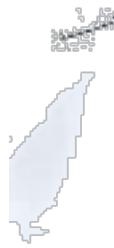
31.	Mifkat	IPS	
32.	Mizrahi	IPS	
33.	Der Arzt	IPS	
34.	Klaus Hermann?	IPA	
35.	Allegro	IPS	
36.	April-Joe	IPS	
37.	Wolfgang	IPS	
38.	Hör Zitter	IPS	
39.	GRUUS	IPA	
40.	Mein Arz	IPA	
41.	Golgotha	IPA	
42.	Möch Afzal	IPS	
43.	Einmal wieder	IPA	
44.	Wieder wieder	IPS	
45.	Xmas-Geschenk	IPA	
46.	Rechner	IPS	
47.	Wieder wieder Fehler	PA	

Absensi Peserta

48.	Wiyoko Sugiharti	IPB	
49.	M. Widodo	IPS	
50.	Mohamad Faris	IPS	
51.	Raflesia Rengah	IPB	
52.	Rahmi Nurchannah	IPB	
53.	Toni A.	IPS	
54.	Nuraini Asih	IPB	
55.	Siti Ingayati Sabilla	IPS	
56.	Siti Sophia	IPB	
57.	Prima Ida Putri	IPB	
58.	ZENYAH ALIA	IPS	
59.	Sofia amara	IPS	
60.	Assyifa Farani	IPS	
61.	DEBORAH ASPIRA M.	IPB	
62.	BREA PATRIANTO	IPS	
63.	Mayang Sri Mulyati	IPB	
64.	Carmen Andrade Pineda	IPB	

Absensi Peserta

65.	Miranda Pihak Yaniyah	IPB	
66.	Suci Dewi	IPB	
67.	Dwi Kompi	IPB	
68.	Keslu Kusnith H	IPB	
69.	Fauza Afzah	IPB	
70.	Muchin Polina q	IPB	
71.	Hosna Halimah	IPB	
72.	Wenny Faradina	IPB	
73.	Pititia Dina E	IPB	
74.	Ukiyul	IPB	
75.	Eisa Anugrahy	IPB	
76.	Zaria Hanan	IPB	
77.	Bingga Indah San	IPB	
78.	Devi Arinda	IPB	
79.	Suci Lestya Saraswati	IPB	
80.	Suci Napitih	IPB	
81.	Ridha Suryanti	IPB	Ridha Suryanti 10/10
82.	Suci Haliza Mire Putri	IPB	
83.	Qurniati Fitriana	IPB	
84.	Resni Amilia Putri	IPB	



Absensi Peserta

PEMAHAMAN REPRODUKSI ISLAM SEBAGAI GERAKAN DAKWAH MUHAMMADIYAH SISWA SMP 1 DAN SMA PGRI CIAMI BOGOR

Narasumber

Nurmiawati, M.Pd

Lokasi

Aula SMA PGRI 62 Ciawi

Tanggal

10 Februari 2018

No.	Nama	Bidang Studi	Tanda Tangan
1.	Riknawati	IPS	Riknawati
2.	M. Iqbal Syaiful	IPS	Iqbal Syaiful
3.	M. Syahrial Habsyi	IPS	Syahrial Habsyi
4.	M. Mulyadi Suryana, S.Kom	IPA	Mulyadi Suryana
5.	Ridwan Aprian	IPS	Ridwan Aprian
6.	Wendy Riskha	IPS	Wendy Riskha
7.	Adi Suryadi	IPS	Adi Suryadi
8.	Yoga Fachrianto	IPA	Yoga Fachrianto
9.	M. Nefrawin NC	IPS	Nefrawin NC
10.	M. Rizal Syaiful	IPS	Rizal Syaiful
11.	Sayyidah	IPA	Sayyidah
12.	Moch. Affandi R	IPS	Moch. Affandi R
13.	Keny Apas	IPA	Keny Apas

Absentee Voter			
	Name	PS	Signature
14.	Levi S	PS	
15.	Mary Zeller	PS	
16.	U.S. Army 25	PS	
17.	Arlie D. Seead	PS	
18.	Nancy A. G	PS	
19.	Don Alton	PS	Don
20.	M. Peterson	PS	Mike
21.	M. Fathima	PS	Chaitu
22.	Juan Alf	PS	Juan
23.	Edu Marez	PS	Edu
24.	M. Gadd	PS	M.
25.	Hannah P. Lee	PS	Hannah
26.	Jeffrey A. IV	PS	Jeffrey
27.	Karen Johnson	PS	Karen
28.	M. nail	PS	M.
29.	Don Evans	PS	Don
30.	Hudha Juhshir	PS	Hudha

Absensi Peserta

31.	Budi Sugiharto	IPB	
32.	Dwi Hartiani	IPS	
33.	Sri Hadi Mursiati	IPB	
34.	Pasti Minal Purni	IPB	
35.	Rini Syuraini	IPB	
36.	Siti Ratnawati	IPB	
37.	Ulfah Indah Cen	IPB	
38.	Devi Arinda	WA	
39.	Siti Laya Surya	WA	
40.	Zaini Putri	IPB	
41.	Eko Anggraini	IPB	
42.	Bella Dewi	IPB	
43.	Catur	IPB	
44.	Hafizh Mulyanti	IPB	
45.	Sofia Suladina	IPB	
46.	Audia Yuniti S	IPB	
47.	Fatim Fisher	IPB	

Absensi Peserta

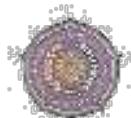
48.	Judi Achmadi	IPB	
49.	Siti Ayu Lestari	IPB	
50.	Reni Ruchaini H	IPB	
51.	Siti Hayati S	IPA	
52.	Rahma Nurhikmat	IPA	
53.	Gelu Ac	IPA	
54.	Nurul Afrah	IPB	
55.	Siti Sapta	IPB	
56.	Amelia Putri	IPB	
57.	Ananda Albal	IPB	
58.	Briyani Aita	IPA	
59.	Maryana Am	IPB	
60.	Candy	IPB	
61.	Debora Lacra M	IPA	
62.	Erika Fannati S	IPB	
63.	Sandy amalia	IPS	
64.	Assyifa Fachran	IPB	

Waliq, 24 Februari 2013

Waliq

Kemendikbud RI

Lampiran 5. Surat Pernyataan Kesedianan Kerjanya di Masa



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENGAMIDIAN PEMERDAYAAN MASYARAKAT
Jl. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13880;
telp. 021-2418024, fax. 021-78881803.

SURAT PERNYATAAN

Yang berdasarkan di bawah ini:

1. Nama : Ahmad Junaidi, S.Pd.I.
2. Jabatan : Wakil Kepala Sekolah SMA PGRI Ciawi
3. Alamat : Bunjar Wangi, Ciawi, Bogor Jawa Barat 16720.

Membaca bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Program ILM yang berjudul "Memahami Reproduksi Inheresien Gerak dan Dukuh Mekarwulan di Sekolah SMA PGRI 62 dan SMPN 1 Ciawi Kabupaten Bogor", guna menemplok IPTEK dengan tujuan mengembangkan produk jasa atau mitos sosial lainnya, dengan

Nama Ketua Tim Pengembang : Nurawali, M.Pd.

NIM : 30315089161

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta

Bersama ini kita kant meresahkan dengan sebaiknya bahwa di antara faktor-faktor Keberhasilan Program ini tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun

Jadi :

Demi kebaikan bersama ini diikut dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemikir di dalam pernyataannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 09 Mei 2019

Yang memberi pernyataan



Ahmad Junaidi, S.Pd.I.
NIP.ID. 2454755658200016